ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.8772

INTENSITAS PESERTA DIDIK MENGIKUTI TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MI AL-HASANAH

Students' Intensity of Participating in TPA in Improving Qur'an Reading Ability at MI Al-Hasanah

Irmayanti Safitri, Indry Nirma Yunizul Pesha, Khaidir Fadil
Universitas Ibn Khaldun Bogor
safitriirma935@gmail.com; indrynirma@uika-bogor.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 1, 2025	Dec 24, 2025	Jan 5, 2026	Jan 10, 2026

Abstract

Although the ability to read the Qur'an is a fundamental competence in Islamic education, studies that specifically examine the influence of the intensity of students' participation in *Taman Pendidikan Al-Qur'an* (TPA) on improving Qur'anic reading ability at the *madrasah ibtidaiyah* level remain limited. This study aimed to analyze the intensity of students' participation in TPA activities, the Qur'anic reading ability of Grade IV students, and the supporting and inhibiting factors for its improvement. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design involving 16 Grade IV students of MI Al-Hasanah selected through purposive sampling. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed thematically. The findings showed that students with high-intensity participation in TPA experienced improvements in their Qur'anic reading ability, whereas students with low-intensity participation still encountered various difficulties in reading. Supporting factors for improving Qur'anic reading ability included learning interest and parental support, while inhibiting factors comprised digital game addiction and

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

low learning motivation. These findings underscore the pivotal role of TPA in enhancing Qur'anic literacy among *madrasah ibtidaiyah* students and imply the need for synergy among madrasahs, TPA institutions, and parents to build a sustainable Qur'anic learning environment. The study also opens opportunities for further research using quantitative or mixed-methods approaches to examine the causal relationship between TPA participation intensity and Qur'anic literacy outcomes on a broader scale.

Keywords: Students; *Taman Pendidikan Al-Qur'an*; Qur'anic Reading Ability; *Madrasah Ibtidaiyah*; Qur'anic Literacy

Abstrak: Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar dalam pendidikan Islam, kajian yang secara khusus menelaah pengaruh intensitas keikutsertaan peserta didik dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jenjang madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan TPA, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang melibatkan 16 peserta didik kelas IV MI Al-Hasanah yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan intensitas tinggi mengikuti TPA mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan peserta didik dengan intensitas rendah masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca. Faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi minat belajar dan dukungan orang tua, sementara faktor penghambat mencakup kecanduan gim digital dan rendahnya motivasi belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya peran TPA dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik madrasah ibtidaiyah dan mengimplikasikan perlunya sinergi antara madrasah, lembaga TPA, dan orang tua untuk membangun lingkungan belajar Al-Qur'an yang berkelanjutan. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk menguji hubungan kausal antara intensitas keikutsertaan TPA dan capaian literasi Al-Qur'an secara lebih luas.

Kata Kunci: Peserta Didik; Taman Pendidikan Al-Qur'an; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Madrasah Ibtidaiyah; Literasi Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan tertinggi dalam teori pendidikan Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai dasar pertama dan terpenting dalam pendidikan Islam karena mengandung kebenaran mutlak yang berasal langsung dari Allah Swt. Sebagai pencipta dan pendidik manusia, Allah telah menyampaikan berbagai prinsip pendidikan melalui wahyu-Nya. Dalam Al-Qur'an, hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk urusan pendidikan, telah dijelaskan secara menyeluruh dan tidak ada satu pun yang terlewatkan dari perhatiannya(Suryadi, 2022). Dengan demikian, untuk dapat lebih memahami dan

mempelajari isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an sebagai bekal utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia yang berupa pelajaran, pendidikan dan pengetahuan dari Allah SWT (Idrus et al., 2023). Sebagai seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan dengan bersungguh-sungguh ketika mempelajari Al-Qur'an sebagaimana dalam hadits nabi yang berbunyi:

عن عثمانَ بن عفانَ رضيَ اللَّه عنهُ قال : قالَ رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسلَّم : خَيركُم مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعلَّمهُ رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri, sedangakan membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis (Annida Azhari Ritonga et al., 2023) Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan mencerminkan tingkat kematangan seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kemapuan mempelajari Al-Qur'an juga mencakup menulis, menghafal, mengartikan, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap individu berbeda-beda, mulai dari yang belum bisa membaca sama sekali hingga yang sudah mampu membaca dengan baik, benar, bahkan memahami isinya. Perbedaan ini tidak mengenal usia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Mereka yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari orang yang sudah mahir, agar kemampuan mereka dapat meningkat. Dengan adanya bimbingan dan pengajaran yang tepat, seseorang akan lebih mudah dalam memperbaiki bacaannya (Hidayah, 2023; Safi'i & Mahariah, 2023)

Kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu keharusan yang perlu dilaksanakan serta dikembangkan oleh setiap Muslim, karena hal ini berhubungan langsung dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi landasan utama dan prioritas dalam pendidikan Islam, terutama bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar seperti madrasah ibtidaiyah (MI). Peserta didik dapat mencapai pemahaman itu bisa diukur salahsatunya dengan seberapa intens dalam mempelajari Al-Qur'an.

Intensitas berarti kemampuan atau kekuatan gigih tidaknya atau keadaan tingkatan dan ukuran intensnya. Intensitas dapat diartikan dengan bersungguh-sungguh dalam mengupayakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal giat atau hebat dalam

berusaha. Dari pengertian tersebut intens dalam mempelajari Al-Qur'an berarti belajar Al-Qur'an dengan kesungguhan, konsistensi, dan fokus. Ini mencakup rutin membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an harus mendapat perhatian khusus agar peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di Lembaga formal Islam, Madrash Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.(Dermayani & Fatma Yulia, 2025; Elsa Nurmalasari et al., 2025; Kistoro & Kurdiansyah, 2022)

Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak, maka pada tahap ini proses belajar difokuskan pada penguasaan membaca Al-Qur'an hingga mencapai kefasihan dan kelancaran, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Sebab, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang paling utama dan harus dikuasai terlebih dahulu oleh anak(Rosi, 2021). Fenomena yang terjadi di MI Al-Hasanah Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor menunjukan meskipun sudah ada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai. Oleh karena itu, dalam masyarakat yang semakin modern, terdapat kebutuhan yang meningkat untuk pendidikan agama, khususnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Hal ini mendorong pendirian lembaga-lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (Halim et al., 2022; Prasmanita et al., 2020). Oleh karena itu TPA bisa menjadi sarana untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Materi yang diajarkan di TPA cukup bervariasi, seprti ilmu tajwid, hadits, akidan dan akhlak, serta ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik. Pendidikan di TPA juga bertujuan untuk memberikan bekal dasar bagi peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal itu menjadikan TPA sebagai salahsatu lembaga non formal yang banyak berperan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khusunya untuk anak tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. (Abdurrohman et al., 2023; Ilham et al., 2024)

Namun, berdasarkan realita yang ada, orang tua menganggap anak-anak usia sekolah belajar Al-Qur'an di luar pendidkan formal hanyalah sekedar menjalankan tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakat. Kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah setelah shalat fardhu pun kini sudah jarang terdengar (Aisyah Ayun Khoirurrizki & Betty Mauli Rosa Bustam, 2023). Hal ini sangat mungkin sebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki orang tua, seperti keterbatasan waktu, pengetahuan, dan faktor lainnya, yang membuat mereka tidak selalu dapat mendidik anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti menemukan temuan dari Wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasanah Kec. Babakan Madang Kab. Bogor yang bependapat bahwa terdapat dua permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Al-Qur'an hadits, yang pertama yaitu peserta didik kurang memahami makhorijul huruf dan hukum tajwid yang dasar, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an seperti masih terbata-bata dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, hal itu dilihat dari peserta didik yang nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits nya tidak memenuhi standar kompetensi, yang kedua yaitu terdapat perebedaan nilai pada siswa yang lebih sering mengikuti kegiatan di TPA diduga memiliki perkembangan baca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hadir secara tidak rutin. Sebagaimana pada penelitian terbaru menyatakan frekuensi kehadiran dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik(Anisa & Wahyuningsih, 2021; Tanjung et al., 2022). Beberapa faktor diduga menjadi penghambat peserta didik dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, antara lain kurangnya motivasi peserta didik, metode pengajaran yang kurang variatif, dukungan orang tua yang berbeda-beda, dan keterbatasan waktu untuk mengikuti TPA secara intens (Noer Djanius Sahfitri et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalis lebih dalam sejauh mana intensitas peserta didik mengikuti TPA berkontribusi dalam peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam Untuk menggambarkan intensitas peserta didik yang mengikuti TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas IV d MI Al-Hasanah Kec. Babakan Madang Kab. Bogor. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengetahui sejauh sejauh mana intensitas peserta didik mengikuti TPA berkontribusi dalam peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan atau kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta

memberikan wawasan bagi pendidik, pengelola TPA, orang tua, dan siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penguatan pendidikan agama di masyarakat dan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang lebih tepat sasaran di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif yang dilakukan di di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasanah dan TPA Al-Hasanah yang berlokasi di Kp. Cimanggurang Rt03/Rw02 Ds. Cijayanti Kec. Babakan Madang Kab. Bogor, 16810. Lokasi ini dipilih karna MI Al-Hasanah mempunyai program kegiatan mengaji di TPA dibawah naungan yayasan yang sama, yaitu TPA Al-Hasanah dan sebagian besar siswa mengikuti kegiatan TPA tersebut (Sugiyono, 2021). Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung pada bulan 26 November 2024 sampai dengan bulan Juni 2025. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian Adapun subjek penelitian ini adalah Wali kelas IV MI Al-Hasanah, 1 Guru TPA Al-Hanasah, 1 orang tua/wali murid dan peserta didik kelas IV MI Al-Hasanah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dengan wali kelas, guru TPA, oran tua/wali murid dan peserta didik kelas IV serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif terhadap temuan di lapangan(Heriyanto, 2018). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode(Meydan & Akkaş, 2024; Morgan, 2024)

HASIL

Kegiatan di TPA dilaksanakan 4 kali dalam seminggu setiap sore setelah ashar sampai menjelang magrib dan Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan di TPA. Tujuan TPA adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keimanan bagi peserta didik sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan dan menjadikan generasi Al-Qur'an**.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV yaitu ibu fitriyani ermasari mengenai pentingnya Pendidikan Taman Al-Qur'an beliau menyatakan bahwa: "*Dengan mengikuti TPA akan membantu anak atau peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, lancar membacanya karna penting sekali buat kemajuan anak juga karna di MI Al-Hasanah ini masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi penting sekali, karna kan di MI ini ada lima pelajaran agama yang jadi pokok utama nya yaitu Al-Qur'an Hadits, fiqh, akidah akhlak, Bahasa arab dan sejarah islam".*

Adapun terkait jumlah peserta didik yang intens dalam mengikuti TPA di kelas IV MI Al-Hasanah peneliti melakukan wawancara dengan guru TPA Al-Hasanah, beliau menyatakan: *"Kegiatan TPA dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yaitu dari hari rabu sampai sabtu, biasanya setelah jam 16:00 ba'da ashar asar sampai jam 17:00 atau menjelang maghrib. Untuk daftar hadir harian kami punya buku absensi harian. Untuk peserta didik kelas IV, sebagian besar rutin hadir, walau ada beberapa yang kadang absen karena kegiatan keluarga atau tanpa keterangan. Biasanya karena faktor kelelahan setelah sekolah, terlalu banyak bermain gadget, atau kurang motivasi dari rumah. Ada juga yang terkendala transportasi atau hujan. Oleh karna itu kami juga ada komunikasi sama wali kelas IV terutama jika ada siswa yang bener-bener jarang hadir, atau misalnya peserta didik yang punya kendala supaya bisa saling tau tentang perkembangan anak".*

Hal ini juga dijelaskan oleh wali kelas IV AL-Hasanah, beliau menyatakan:

"Peserta didik yang aktif ikut TPA ada 12 orang, dan ada 4 yang tidak aktif atau jarang hadir gitu yang ga hadir itu mungkin karna banyaknya suka bermain, karna sekarang itu sudah ada game di hp, jadi anak itu main game terus dan juga mungkin kurang perhatian dari orangtua, ada juga yang orangtuanya mendukung, anaknya tidak mau. Ada yang anaknya mau tapi orang tua tidak mendukung"

Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan peserta didik kelas IV yang sering mengikuti TPA yaitu siti aisyah, irfa darojah, rindi, siti fitriah dan Muhammad al-fatih menyatakan;

"Aku ikut TPA disini dari tahun lalu pas pertama kali TPA ini diadain, diajak sama temen aku, di suruh sama wali kelas aku juga biar bisa baca Al-Qur'an lebih lancar, orang tua aku juga suruh ikutan ngaji di TPA supaya aku ngaji nya cepet lancar. Aku ngaji biasanya setiap hari rabu sampai sabtu, habis asar. Kalau hari minggu sampe selasa itu libur, karna guru TPA nya ada kegiatan diluar. Sekitar satu jam dari jam 4 sampe jam 5, kadang lebih kalau lagi belajar tajwid atau latihan hafalan. Aku seneng ikut TPA soalnya bisa bareng teman-teman sama ustadzahnya baik"

Demikian juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa siswa diantaranya yaitu Anugrah jalaludin, bila uwais al-qarni, nia saputri, Muhammad arsha, khoerurijal, syahril samsudin dan ending sutisna dalam wawancara yang dilakukan menyatakan :

"Sering hadir di TPA 4 kali dalam seminggu, Tapi kadang suka ga masuk karna capek juga kalau pulang sekolah langsung ke TPA. Aku rajin kalau cuacanya bagus, ustadzah ngajarnya asyik, trus kalo bacaan nya gampang. Tapi kadang males kalau capek habis sekolah atau hujan"

Ada juga pernyataan sebagian peserta didik yang kurang aktif atau jarang hadir di TPA, diantaranya yaitu jaelni, siti masitoh, Muhammad fikri dan Muhammad ikbal mereka memeberikan penyataan bahwa:

"Ikut ngaji di TPA itu paling sekali dalam seminggu atau sesempat nya aja, soalnya kadang aku tuh males aja, lebih seru main sama temen-temen, orang tua juga ga pernah nyuruh buat ikutan ngaji, terus juga rumah nya jauh dari TPA suka ga ada yang nganterinnya"

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa intensitas peserta didik kelas IV MI Al-Hasanah dalam mengikuti TPA tergolong cukup tinggi, yaitu 12 orang yang siswa secara rutin hadir dalam kegiatan TPA yang dilaksanakan empat kali seminggu dan 4 siswa yang kurang aktif. Keikutsertaan mereka didorong oleh kesadaran akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, baik dari diri siswa, motivasi guru, maupun dukungan orang tua. Beberapa siswa memang mengalami kendala seperti kelelahan, atau cuaca, namun hal tersebut diatasi melalui komunikasi antara guru, wali kelas, dan orang tua, serta strategi pembelajaran yang menyenangkan dan pemberian penghargaan. Dukungan orang tua yang konsisten seperti menegur, memotivasi, hingga memberi hadiah juga turut memperkuat semangat anak untuk mengikuti TPA secara intens.

Berdasarkan temuan di atas di rangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Intensitas Keikutsertaan Peserta Didik Dalam Kegiatan TPA

Kategori Intensitas	Jumlah Siswa	Karakteristik Utama
Intens / Aktif	12 siswa	Hadir 4 kali/minggu, termotivasi belajar Al-Qur'an, mendapat dukungan orang tua, menunjukkan kedisiplinan
Kurang Intens	4 siswa	Hadir ≤1 kali/minggu, kurang motivasi, minim dukungan orang tua, sering terdistraksi gawai dan kelelahan

Setelah mengetahui jumlah peserta didik yang mengikuti TPA, peneliti menggali lebih dalam sesuai dengan pengamatan dan pengalaman langsung dari para informan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV setelah mengikuti TPA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Hasanah Kab Bogor dengan melakukan wawancara kepada wali kelas IV MI Al-Hasanah. Ibu fitriyani Ermasari, beliau menyatakan:

"Sebagian siswa sudah memahami dasar-dasar hukum tajwid,seperti hukum nun mati dan tanwin, selain memahami, Sebagian siswa juga sudah menerapkannya Ketika membaca Al-Qur'an. namun memang ada yang belum mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits ini yaitu memahami kandungan surat-surat pendek dan menghafalnys seperti surat Al-Asr, Quraisy, Al-Maun, At-Takasur dan hadits tentang niat tentang taqwa, khususnya siswa yang mengikuti TPA lebih lancar baca Al-Qur'an dan pemahaman tajwidnya sudah bagus. Jadi, ikut TPA ini sangat berpengaruh sekali karna untuk bisa memperlancar dalam belajar yang ada di MI itu, yang lima itu tuh, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Akidah, Sejarah Dan Bahasa Arab."

Kemudian pernyataan lain mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV setelah mengikuti TPA juga dinyatakan oleh guru TPA, beliau menyatakan:

"Peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu kan rata-rata butuh waktu 1 sampai 2 tahun dengan syarat anak rajin hadir dan mendapatkan dukungan dari rumah. Ini itu bisa dilihat perbedaanya dari siswa yang sering hadir sama yang engga. Anak yang rajin biasanya lebih cepat naik jilid dan terus juga bisa lebih cepat menerapkan hukum tajwid pas lagi baca Al-Qur'an. Makanya menurut saya, TPA ini sangat membantu anak karena mereka jadi lebih siap dan terbiasa membaca Al-Qur'an. Hafalan dan pemahaman mereka pun jadi lebih baik baik itu di TPA maupun di sekolah."

Pernyataan tersebut juga ditambahkan dan didukung oleh pernyataan dari orangtua/wali murid yang peserta didik yang sering hadir mengikuti TPA ibu siti maesaroh, beliau menyatakan:

"Setelah ikut TPA anak makin semangat buat belajar baca Al-Qur'an. Kadang dia sendiri yang ngingetin waktunya ke TPA, ataupun ngingetin buat ngaji dirumah, kalau saya lupa dia yang ingetin. Terus juga dulu itu sebelum ikut TPA anak saya masih iqra, belajar yang satu huruf satu huruf, dan belum tahu tajwid. Sekarang sudah lebih lancar, bisa baca sendiri kalo yang kalimat nya panjang, trus udah bisa ngafalin surat-surat pendek"

Selanjutnya, hal ini didukung berbagai pernyataan dari pengalaman dan perasaan yang dilalui bebrapa peserta didik itu sendiri mengenai kemampuan nya dalam membaca Al-Qur'an

setelah mengikuti TPA yaitu dari siti aisyah, irfa darojah, rindi, siti fitriah dan Muhammad al-fatih menyatakan:

"Dulu aku masih terbata-bata, belum bisa bacaan yang digabungin, Cuma tau perkata aja, sekarang udah bisa baca lacar sampai Juz Amma. Ustadzah di TPA sama guru kelas aku bilang bacaanku makin bagus. aku ngerasa jadi lebih gampang mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah, karena di TPA udah diajarin duluan, jadi di sekolah aku udah paham duluan kalo disuruh baca surah pendek yang ada di materi aku bisa".

Kemudian ada beberapa peserta didik yaitu Anugrah jalaludin, bilal uwais al-qarni, nia saputri, Muhammad arsha, khoerurijal, syahril samsudin dan ending sutisna yang memberikan penyataan:

"Jadi lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di sekolah, sering ditunjuk maju ke depan sama guru aku buat baca Al-Qur'an. jadi aku Lebih senang belajar dulu ngaji di TPA, karena lebih santai belajarnya dan ustadzahnya suka ngasih nyanyian-nyanyian islami, Trus juga ga banyak ngerjain soal kaya di sekolah."

Ada juga pernyataan sebagian peserta didik yang kurang aktif atau jarang hadir di TPA, diantaranya yaitu jaelani, siti masitoh, Muhammad fikri dan Muhammad ikbal mereka memberikan penyataan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti TPA bahwa:

"Kayanya kalo aku sering ikut ngaji di TPA, aku juga bakal cepet lancar bacaanya sama kaya temen-temen aku yang sering ngaji. Soalnya aku yang jarang ikut TPA aja bisa sedikit-sedikit baca Al-Qur'an, apalagi temen-temen yang sering ikut. Kadang sebenernya suka malu kalo lagi belajar di TPA buku absen aku suka pada kosong, trus juga malu kalo belajar di sekolah pas lagi belajar Al-Qur'an Hadits kan suka baca Al-Qur'an tapi aku belum lancar atau ga hafal"

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV MI Al-Hasanah meningkat setelah mengikuti TPA, terutama dalam kelancaran membaca, penguasaan tajwid dasar, dan hafalan surat-surat pendek. 12 peserta didik yang rutin mengikuti TPA menunjukkan perkembangan lebih baik dibandingkan yang jarang hadir, baik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah maupun semangat belajar di rumah. Sedangkan 4 peserta didik yang jarang hadir merasa kurang percaya diri Ketika ada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah. TPA terbukti berkontribusi positif dalam membentuk kesiapan dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini dapat dilihat dalam tabel yang disajikan diantaranya:

Tabel 2. Perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik

Aspek Kemampuan	Siswa Intens Mengikuti TPA	Siswa Kurang Intens
Kelancaran membaca	Lancar, jarang terbata-bata	Masih terbata-bata
Penguasaan tajwid dasar	Mampu menerapkan nun mati, tanwin, mad	Masih bingung membedakan
Hafalan surat pendek	Menghafal beberapa surat Juz 30	Hafalan terbatas
Kepercayaan diri	Tinggi, berani membaca di kelas	Rendah, merasa malu
Kesiapan pelajaran Al-Qur'an Hadits	Sangat siap	Kurang siap

Mengenai faktor pendukung serta penghambat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA dan di MI Al-Hasanah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber atau informan yang menjadi sumber informasi. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Wali kelas IV menghasilkan berbagai informasi mengenai faktor pendukung serta penghambat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah. Ibu fitriyani Ermasari, S.Pd menyatakan:

"Faktor yang menghambat dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an itu mungkin dari apanya yaa,yang bikin susah itu dari peseta didiknya sendiri dalam penulisan mungkin, misalnya ada huruf tanwin,huruf hijaiyah yang disambungin, mungkin anak itu jadi kurang fokus pas belajar karna terlalu sering main game, malas juga buat ikut TPA, karna karna kalo ikut TPA juga harus ada dukungan dari orang tuanya, misalnya kan disuruh buat belajar di TPA gitu, Upaya yang saya lakukan itu membuat daftar anak yang butuh pengawasan atau kurang dalam membaca Al-Qur'an jadi didata anak yang bisa baca dan yang sudah lancar baca, trus juga selalu di evaluasi dan motivasi atau merekomendasikan buat ikut TPA. Metode pembelajaran juga harus menarik, kita harus bisa memfasilitisi anak supaya ga bosen belajar. Karna kan sekarang saya suka liat banyak di youtube untuk membuat anak semangat membaca Al-Qur'an."

Kemudian, pernyataan lain mengenai faktor pendukung serta penghambat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA dinyatakan oleh guru TPA ibu eva Kartika, S.Pd menyatakan:

"Kalo mengajarkan membaca Al-Qur'an Kami pake metode Iqra Kami juga selingi dengan metode talqin dan sima'an agar lebih variatif, kami juga sering ngasih lagu-lagu islami tentang materi yang di

ajarkan, anak-anak kan suka cepet hafalnya yaa kalo pakai lagi. Jadi cepet hafal materi nya juga. Untuk Materi utamanya adalah tahsin dan tajwid dasar, pembiasaan membaca surat-surat pendek, hafalan, doa-doa harian, serta adab-adab islami. Tantangannya kalo lagi ngajar itu adalah menjaga semangat anak agar tetap konsisten, mengatur waktu yang padat, dan kadang karna kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Kalo ada anak yang bener-bener susah kami beri perhatian khusus, kadang diajarkan secara privat atau dipasangkan dengan teman sebaya yang lebih lancar, kami juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan, seperti dengan permainan edukatif, memberi penghargaan untuk siswa rajin, dan mendekatkan diri secara emosional agar anak merasa nyaman, trus juga saling berbagi informasi dengan orangtua, supaya orang tuanya juga ngerti perkembangan anak. Karna kan menurut saya peran orang tua sangat penting. Anak-anak yang mendapat dukungan dari rumah biasanya lebih rajin dan semangat belajar."

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari orangtua/wali murid yang peserta didik yang sering hadir mengikuti TPA ibu siti maesaroh, beliau menyatakan:

"Saya kadang-kadang suka nyimak anak saya ngaji di rumah sambil bantu ngebenerin bacaannya, tapi itu emang jarang, soalnya kan anak saya udah ngaji di TPA nya, jadi saya Cuma pengen ngeliat perkembangannya. "Kalo anak saya alesan buat ga masuk TPA, Biasanya saya tegur kalo ga ikut ngaji, kadang suka saya marahin juga sambil ngasih tau kalo belajar Al-Qur'an itu penting banget. Salah satu dukungan saya juga suka ngasih hadiah kecil supaya semangat lagi atau misalnya dia ngaji nya lebih lancar sama kalo hafalannya trus juga dengan mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an tapi jarang-jarang, Biasanya maghrib kalo abis sholat, anak saya suka setorin bacaanya ke saya, saya yang nyimak bacaannya. Kada anak saya juga suka kesulitan apalagi kalo belajar tajwid atau bacaan panjang pendek. Biasanya saya juga bantu kasih tau atau minta bantuan ustadzahnya, kadang saya juga suka putarkan video pembelajaran di youtube misalkan biar lebih mudah. Kalo yang bisa menjadi tantangan atau hambatan mmm apa yaa, mungkin di waktu. Kadang saya sibuk kerja, jadi kan gabisa terus-terus bisa mendampingi. paling seminggu sekali, makanya saya suruh anak saya buat belajar di TPA biar dia bisa cepet bisa lancar baca qur'annya."

Selanjutnya, berbagai pernyataan dari siswa mengenai faktor pendukung serta penghambat dirinya dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca AL-Qur'an. berikut pernyataan dari beberapa peserta didik kelas IV yang aktif mengikuti kegiatan di TPA dan juga di kelas yaitu dari siti Aisyah, irfa darojah, rindi, siti fitriah dan Muhammad al-fatih menyatakan:

"Ustadzah biasanya ngajarin pakai Iqra dan kasih contoh bacaan, terus kita disuruh nyoba. Seru soalnya kadang sambil main kuis dan dikasih stiker kalau bisa. Tapi kadang suka susah kalo ngafalin surat, soalnya disuruh ngafalin sendiri. Kalo belajar nya gampang dimengerti soalnya guru aku kalo ngejelasain pelan-pelan,trus juga seru nya kalo sambil pake nonton hehe atau pake suara langsung. tapi kadang suka bosen kalo Cuma ngejelasin materi aja. Tapi karna Aku pengen bisa hafal Juz 30 sih kak sama udh bisa baca Al-Qur'an, trus juga bisa tau hukum tajwid nya tuh apa aja, biar bacaan aku tuh bener, soalnya ibu aku juga nyuruh kaya gitu, lulus sekolah harus bisa baca Al-Qur'an, aku sungguh-sungguh buat belajarnya".

Kemudian ada beberapa peserta didik juga yaitu Anugrah jalaludin, bilal uwais al-qarni, nia saputri, Muhammad arsha, khoerurijal, syahril samsudin dan ending sutisna yang memberikan penyataan:

"kalo dirumah Ibu sering ngingetin buat datang ke TPA, Kadang ayah juga dengerin aku ngaji di rumah kalo lagi libur kerja setiap abis magrib. Kalo yang susah kalo lagi belajar itu waktu belajar huruf yang mirip-mirip kayak tsa, sa, dan syin. Sama kalo lagi belajaran tajwid yang bagian mad, itu aga susah buat ngebedain sama nerapin ke bacaannya. Nah, Kalau bingung soal tajwid atau cara bacaan di TPA aku tanya ke ustadzah, nanti diajelasin sampai ngerti. Disekolah juga kalo aku ga ngerti atau susah paham materinya aku langsung tanyain, terus guru aku ngasih tau pelan-pelan sampe aku ngerti kadang juga sampe dikasih PR sampe aku harus bener-bener bisa."

Sedangkan pernyataan sebagian peserta didik yang kurang aktif atau jarang hadir di TPA, diantaranya yaitu jaelani, siti masitoh, Muhammad fikri dan Muhammad ikbal mereka memberikan penyataan:

"*Orang tua aku ga nyuruh buat ikut TPA, dirumah juga jarang ngaji, soalnya mereka kadang kerja tapi gatau juga karna apa. Suka males juga soalnya capek jauh rumahnya ke tempat ngaji nya, lebih seru maen sama temen-temen soalnya kalo sore lebih sering pada main bola, lebih seru maein hp juga kadang aku juga suka tidur siang jadi pas bangun male sbuat ngaji"*

Hal ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran

Kategori Faktor	Aspek	Deskripsi
Pendukung	Metode pembelajaran	Penggunaan metode Iqra, talqin, sima'an, lagu islami, dan permainan edukatif membuat pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan sehingga meningkatkan minat belajar siswa

Kategori Faktor	Aspek	Deskripsi
Pendukung	Peran guru	Guru TPA dan wali kelas berperan aktif sebagai pembimbing, memberikan perhatian khusus, evaluasi rutin, serta pendekatan emosional kepada siswa
Pendukung	Dukungan orang tua	Orang tua memberikan motivasi, mengingatkan jadwal TPA, mendampingi belajar di rumah, serta memberikan penghargaan untuk meningkatkan semangat anak
Pendukung	Motivasi internal siswa	Keinginan siswa untuk lancar membaca Al-Qur'an, menghafal Juz Amma, dan percaya diri saat pembelajaran di kelas
Pendukung	Lingkungan belajar	Suasana TPA yang kondusif, santai, dan tidak menekan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar
Penghambat	Penggunaan gawai berlebihan	Kecanduan bermain game dan penggunaan gadget menyebabkan rendahnya fokus dan minat mengikuti TPA
Penghambat	Kelelahan fisik	Aktivitas sekolah yang padat membuat siswa merasa lelah dan enggan mengikuti TPA pada sore hari
Penghambat	Minim dukungan orang tua	Kurangnya perhatian dan dorongan dari keluarga menyebabkan rendahnya konsistensi kehadiran siswa
Penghambat	Kendala waktu dan jarak	Jarak rumah ke TPA, cuaca, dan keterbatasan waktu menghambat kehadiran siswa secara rutin
Penghambat	Kesulitan materi	Kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang mirip serta memahami hukum tajwid, khususnya mad dan bacaan panjang-pendek

Dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPA dan MI Al-Hasanah meliputi metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan dari guru hal ini juga dapat dilihat dari 12 peserta didik yang mempunyai dukungan dari orang tua, intens dalam mengikuti TPA memiliki motivasi, serta semangat dari diri sendiri. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain kurangnya fokus siswa. Hal ini dapat dilihat dari 4 peserta didik yang kurang fokus dikarnakan terlalu sering dalam menggunakan gadget, tidak intens mengikuti TPA karna minimnya dukungan orang tua, waktu belajar yang terbatas, serta kesulitan dalam memahami tajwid dan huruf-huruf yang mirip. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci dalam mengatasi hambatan tersebut.

PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas keikutsertaan peserta didik kelas IV MI Al-Hasanah dalam kegiatan TPA tergolong cukup tinggi. Hal ini terlihat dari

mayoritas peserta didik yang secara konsisten mengikuti kegiatan TPA sebanyak empat kali dalam seminggu. Keaktifan tersebut tidak hanya tercermin dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti antusiasme memperbaiki bacaan, mempelajari tajwid, serta menghafal surat-surat pendek. Intensitas ini berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kepercayaan diri siswa saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas. Peserta didik yang rutin mengikuti TPA umumnya telah mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum madrasah, khususnya terkait pemahaman dan penerapan hukum tajwid dasar. Sebaliknya, peserta didik yang kurang intens mengikuti TPA menunjukkan perkembangan yang lebih lambat, masih merasa kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits.

Jika dibandingkan dengan literatur dan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa intensitas belajar memiliki hubungan erat dengan hasil belajar. Penelitian (Prayoga et al., 2022) menegaskan bahwa semakin baik intensitas belajar siswa, maka semakin optimal pula hasil belajar yang dicapai. Demikian pula, penelitian (Anisa & Wahyuningsih, 2021; Fadil et al., 2025) menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang mengikuti TPA dan yang tidak mengikutinya. Temuan penelitian ini juga menguatkan teori belajar yang menempatkan faktor internal dan eksternal sebagai determinan utama keberhasilan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh (Fadil & Isna Alfaien, 2023; Samsudin, 2020). Dari sisi faktor pendukung, peran guru, metode pembelajaran yang variatif, serta dukungan orang tua terbukti menjadi penguat utama, sejalan dengan temuan (Ajamunzalifah et al., 2025) yang menekankan pentingnya peran pendampingan guru dan keluarga dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak bertentangan, melainkan memperkuat temuan-temuan empiris sebelumnya.

Implikasi temuan penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa intensitas keikutsertaan dalam pendidikan keagamaan nonformal seperti TPA merupakan variabel penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pencapaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah. Temuan ini memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas integrasi antara pendidikan formal dan nonformal. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah dan madrasah untuk terus mendukung keberadaan dan penguatan program TPA sebagai bagian

strategis dari pembinaan keagamaan peserta didik. Selain itu, temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Bagi orang tua, penelitian ini menjadi pengingat bahwa keterlibatan aktif dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan dan motivasi anak.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif terbatas pada satu kelas dan satu madrasah, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas ke konteks madrasah atau wilayah lain. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga pengukuran peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an lebih banyak didasarkan pada hasil observasi dan persepsi informan, belum didukung oleh instrumen kuantitatif yang terstandar. Ketiga, faktor eksternal seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tua belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran atau kuantitatif dengan jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel-variabel tambahan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh keikutsertaan TPA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas keikutsertaan peserta didik kelas IV MI Al-Hasanah Kabupaten Bogor dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tergolong cukup tinggi dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari 16 peserta didik, sebanyak 12 siswa yang aktif mengikuti TPA menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kelancaran membaca, pemahaman tajwid, serta semangat belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Sebaliknya, 4 peserta didik yang kurang aktif cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung peningkatan kemampuan tersebut berasal dari aspek internal berupa minat dan motivasi belajar yang kuat, serta aspek eksternal berupa dukungan orang tua dan peran guru melalui evaluasi rutin, pendampingan, dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Adapun faktor penghambat meliputi kelelahan setelah sekolah, penggunaan gawai, rendahnya motivasi, minimnya dukungan keluarga, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai peran pendidikan keagamaan nonformal, khususnya TPA, dalam mendukung pencapaian kompetensi mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* pada jenjang pendidikan dasar. Temuan ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa intensitas keikutsertaan dalam kegiatan TPA merupakan faktor penting dalam pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an serta motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan formal dan nonformal dalam membangun kualitas pembelajaran keagamaan di madrasah, sehingga pengembangan kompetensi peserta didik tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan di luar jam sekolah.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk mengembangkan cakupan subjek yang lebih luas dan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti penelitian kuantitatif atau *mixed methods*, agar hubungan antara intensitas keikutsertaan TPA dan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dianalisis secara lebih mendalam dan terukur. Penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan variabel lain, seperti latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan sosial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, D., Anwar, S., & Istahana, I. (2023). Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *An-Nuha*, *3*(4), 464–479. https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.429

Ajamunzalifah, A., Saifullah, S., & Murtadha, M. (2025). The role of teachers in improving the ability to read the Quran at State Elementary School 8 Jeumpa. *Ludi Litterarri*, *2*(1), 32–38. https://doi.org/10.62872/1yxar213

Anisa, K., & Wahyuningsih, R. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget dan Keikutsertaan TPA terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 351. https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1401

Dermayani, N. Z. H., & Yulia, F. (2025). Contribution of maharah qira'ah learning in memorizing the Qur'an for class IX students of MTs. Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Deli Serdang. *International Journal of Arabic Language Teaching*, *7*(1), 176–192. https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10767

Fadil, K., & Isna Alfaien, N. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Suistanable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *7*(2).

Fadil, K., Jaelani, M., & Nawawi, K. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V di SDN Babakanmadang 02 Bogor. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 462–470. https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1407

Halim, A., Zamroni, A., Ahdi, W., & Shobirin, M. S. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 50–54. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2556

Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, *2*(3), 317–324. https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324

Hidayah, R. (2023). Implementation of the IQRA' method to improve the Quran reading quality of the students of Harfan Maftahil Bilad Boarding School. *Fenomena*, *22*(1), 77–84. https://doi.org/10.35719/fenomena.v22i1.129

Idrus, H., Abu Bakar, A., & Basri, H. (2023). Eksistensi Tafsir dari Sudut Objek dan Tujuannya dalam Pengembangan Studi Al-Qur'an. *Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*, *2*(1), 1–18. https://doi.org/10.58194/alaqwam.v2i1.525

Ilham, I., Syarifuddin, S., Ni'mah, S., Asriadi, A., & Sulfikar, S. (2024). Pembinaan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Aini Desa Arallae. *INKAMKU: Journal of Community Service*, *3*(1), 17–21. https://doi.org/10.47435/inkamku.v3i1.2805

Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2022). Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, *1*(1), 47–59. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12

Kistoro, H. C. A., & Kurdiansyah, M. (2022). Implementation of the tahsin program for students of the Islamic education study program at Ahmad Dahlan University Yogyakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, *10*(1), 68–78. https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.277

Meydan, C. H., & Akkaş, H. (2024). The role of triangulation in qualitative research. In I. Thilakarathne, L. R. Udugama, & P. S. B. Munasinghe (Eds.), *Handbook of Research on Socio-Technical Design and Social Networking Systems* (pp. 101–132). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3306-8.ch006

Morgan, H. (2024). Using triangulation and crystallization to make qualitative studies trustworthy and rigorous. *The Qualitative Report*, *29*(7), 1844–1856. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071

Nurmalasari, E., Nurulloh, F. H. H., Maridiana, M., & Hoer, U. H. (2025). Concept of studying and practicing the al-Qur'an. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.61166/tilawah.v1i1.1

Prasmanita, D., Khamid, A., Ah Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, *2*(2).

Prayoga, R. R., Haidar, K., & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Samarinda. *Kompetensi*, *15*(1), 59–65. https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.67

Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat MI/SD. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, *2*(3), 102–113. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988

Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 36–53. https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579

Safi'i, A., & Mahariah, M. (2023). Learning to read Al-Qur'an for adults: An analysis of the implementation of the Griya Al-Qur'an method in taklim council. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *7*(2), 329. https://doi.org/10.32529/glasser.v7i2.2711

Sahfitri, N. D., Ulfa, R. A., & Niamah, M. (2024). Efforts of Islamic religious education teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an for students. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *2*(1), 13–19. https://doi.org/10.70610/edujavare.v2i1.787

Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, *2*(2), 162–186. https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (28th ed.). Alfabeta.

Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20*(2), 83–94. https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336

Tanjung, E. F., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Al-Quran learning with the Tartila method for junior high school students in Sibolga. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 1257–1270. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1187